

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini memaparkan latar belakang peneliti untuk meneliti masalah, terdapat rumusan masalah yang diusung peneliti, tujuan penelitian dan manfaat dalam melakukan penelitian ini, serta struktur organisasi skripsi. Pendahuluan dibuat agar terperinci dengan terstruktur dengan baik sesuai kaidah keilmuan.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting untuk bisa menumbuhkan perkembangan serta mengembangkan potensi siswa dalam menjalankan pembelajaran. Pendidikan merupakan wadah utama untuk membuat kemajuan dan juga terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang aktif, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi terhadap siswa. Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik.

Pendidikan sangat penting untuk bisa mendorong potensi dalam diri siswa. Demikian halnya proses pembelajaran yang mengacu pada proses menumbuhkan potensi siswa menjadi lebih baik dengan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam rangka pembentukan karakter dan mengembangkan potensi siswa. Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Winataputra dan Budimansyah (dalam Deliana 2014, hlm. 25) yang dimana mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda untuk berani mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara dan secara khusus, peran pendidikan termasuk di dalamnya seperti persekolahan, pengajaran, dan belajar, dalam proses penyiapan membentuk potensi siswa. Oleh karena itu, seharusnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi pembelajaran yang harus dipelajari dengan baik. Tercantum menurut Depdiknas dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah pengertian PKn yakni sebagai mata pelajaran yang

memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib setiap jenjang persekolahan dan materinya pun perlu dipahami dengan baik, namun kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang senang dan bahkan tidak berminat untuk belajar PKn karena bagi sebagian siswa mata pelajaran PKn yang mengharuskan pemahaman dan bacaan yang merinci sehingga membuat siswa menjadi jenuh. Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah tersebut dengan mendorong pendidikan lebih baik yakni dengan memperbaiki pola mengajar dengan lebih kreatif.

Mayoritas guru menghabiskan waktu dalam menyampaikan pembelajaran hanya memakai metode berceramah saja tanpa memberikan pengajaran kreatif terhadap siswa. Guru menjadi patokan penting dalam memberikan pembelajaran dan menjadikan peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam unsur pembelajaran guru itu sebagai pengajar, guru menjadi fasilitator yang harus mampu memiliki berbagai pendekatan, metode, teknik, dan juga strategi. Guru mampu melakukan *transfer of knowledge* dan mampu membimbing serta mendorong siswanya untuk memiliki potensi dalam proses belajar. Guru diharuskan memberikan pengajaran yang baik kepada siswa dengan artian guru memiliki tugas serta tanggung jawab untuk menguasai ilmu baru untuk mengajarkan seperti pengetahuan baru, keterampilan teknik mengajar baru, dan menonjolkan sikap atau kepribadian yang mampu dijadikan contoh teladan bagi siswa agar kegiatan belajar mengajar tersebut mendapatkan hasil yang baik, maka guru harus menguasai dan memahami berbagai keterampilan yang dapat memberikan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan informasi dari guru kelas V di SD Plus Al-Muhajirin, jumlah kelas V pada SD tersebut sebanyak 143 siswa yang terbagi menjadi 5 kelas yaitu kelas VA, VB, VC, VD dan VE. Diantara 5 kelas yang ada, kelas VA dan VB terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang

mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa. Permasalahan itu antara lain, siswa kurang rajin dalam belajar, siswa jarang mengerjakan tugas, serta tidak disiplin dalam belajar dan siswa kurang minat belajar pada pembelajaran PKn, yang menghasilkan prestasi atau hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi menurun atau di bawah KKM. Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa rendahnya minat belajar pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak optimal dan kurang efektif, sehingga dengan permasalahan tersebut dapat mempengaruhi minat belajar pada siswa.

Minat belajar merupakan hal penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka siswa akan mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Menurut Slameto (2010, hlm. 180) minat ialah rasa lebih terhadap suatu baik dalam hal atau aktivitas tanpa adanya rasa terpaksa. Minat pada dasarnya ialah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minatnya.

Sedangkan Belajar menurut Trianto (2010, hlm. 15) dijelaskan sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar ialah suatu ketertarikan, rasa senang, dan keinginan yang tinggi terhadap suatu pembelajaran yang dapat memberi keuntungan dan kepuasan pada diri siswa. Dalam ketertarikan atau minat siswa dalam belajar di kelas, lingkungan sekolah pun mempengaruhi minat yang ditimbulkan oleh siswa, lingkungan sekolah yang baik, guru yang atraktif dalam pembelajaran sangat mempengaruhi ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Keinginan dan kegairahan belajar dipengaruhi oleh kondisi siswa itu sendiri pada saat pembelajaran berlangsung, jika lingkungan dan kondisi tidak memungkinkan untuk belajar maka minat dan ketertarikan siswa pun akan berdampak buruk, biasanya siswa akan cenderung kurang berminat untuk belajar ataupun kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Jika minat belajar yang siswa miliki meningkat, siswa akan lebih baik dalam hal pembelajaran dan akan mudah memahami materi pelajaran PKn. Adanya minat belajar dalam diri seorang siswa, siswa akan lebih mudah untuk dilatih dan diberikan pemahaman secara kritis, kreatif, cermat, dan logis yang menjadikan siswa dapat berekspresi dalam menunjukkan minat belajar yang tinggi. Dengan pembelajaran yang aktif, sedikit demi sedikit permasalahan pada kertertarikan atau minat belajar akan bisa teratasi. Pembelajaran yang baik dan menyenangkan akan membuat siswa menikmati pembelajaran, siswa lebih bisa mengontrol minat belajar nya jika ia menyukai pembelajaran yang ia senangi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa menikmati pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar sehingga siswa seolah-olah tidak sedang berpikir dalam situasi yang rumit, melainkan aktivitas berpikir yang menyenangkan secara kritis, kreatif, cermat, dan logis. Permasalahan tersebut sesuai dengan kriteria strategi pembelajaran *Joyful Learning* dimana strategi pembelajaran tersebut menekankan pada proses pembelajaran yang menyenangkan.

Nur Rahmah (2018) mengemukakan bahwa *Joyful Learning* ialah pembelajaran atau pengalaman belajar yang membuat siswa bisa merasakan kenikmatan dalam belajar ataupun dalam proses belajar. Dengan artian bahwa *Joyful Learning* adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat keterkaitan antara siswa dan guru dimana proses pembelajarannya dibuat dengan cara menyenangkan sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar dengan gembira. Proses pembelajaran ini diaplikasikan untuk siswa dan kepada siswa, bisa dengan menggunakan pendekatan riang seperti pendekatan *Brayn Gym* (senam otak), yel-yel dan jenis humor atau media pembelajaran dan permainan lainnya. Menurut Mulyasa (2006, hlm. 191-194) metode pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat sebuah kohesi yang kuat antara pendidik dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*). Menciptakan suasana yang menyenangkan dapat dilakukan dengan

membuat pembelajaran yang relaks (tidak tegang), belajar dengan diselingi permainan, dorongan semangat, dan pemberian jeda berpikir kepada siswa. Sedangkan menurut Djamarah (2010, hlm. 377) pembelajaran menyenangkan ialah pembelajaran yang di desain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membuat siswa jenuh.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan model atau strategi *Joyful Learning* diantara penelitian yang menggunakan model *Joyful Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan kecemasan siswa belajar matematika (Sari & Yohana; Prihatni, 2017). Tidak hanya itu, penelitian Hermawan (2014) telah membandingkan *Joyful Learning* dengan model pembelajaran konvensional seperti ceramah dan terbukti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Joyful Learning* ini memiliki perbedaan terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Joyful Learning* Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran PKn”**. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis mendapatkan rumusan masalah antara lain:

1. Apakah minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn yang mendapatkan strategi pembelajaran *Joyful Learning* lebih baik daripada siswa sekolah dasar yang mendapatkan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *Joyful Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran PKn yang mendapatkan strategi pembelajaran *Joyful Learning* dan pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Joyful Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk khalayak umum khususnya pembaca. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan partisipasi kepada mutu pembelajaran PKn di kelas V khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa lewat strategi pembelajaran *Joyful Learning* sehingga bisa memperoleh pengalaman terkini dengan mengaplikasikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta bisa menaikkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada materi hak dan kewajiban di kelas V manfaat teoritis.

##### **2. Manfaat Praktis**

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti.

###### **a) Manfaat bagi siswa**

Dalam penerapan strategi pembelajaran *Joyful Learning* diharapkan bisa memberikan manfaat serta membantu siswa dalam mengatasi permasalahan minat belajar pada mata pelajaran PKn pada materi hak dan kewajiban di kelas V dan bisa mendapatkan pembelajaran yang berkesan bagi siswa.

###### **b) Manfaat bagi guru**

Diharapkan hasil penelitian dari strategi pembelajaran *Joyful Learning* bisa memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan strategi pembelajaran.

###### **c) Manfaat bagi sekolah**

Dalam penelitian ini, manfaat bagi sekolah diharapkan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah SD Plus Al-Muhajirin.

d) Manfaat bagi peneliti

Hasil dari penelitian mengenai strategi pembelajaran *Joyful Learning* dapat menghasilkan dorongan serta rujukan untuk peneliti selanjutnya agar selalu berlatih, serta menggali informasi perkembangan khususnya dalam dunia pendidikan. Sebagai calon pengajar diharapkan dapat menghasilkan guru yang profesional untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersusun sesuai dengan struktur organisasi skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, sebagai bab pembuka dalam sebuah skripsi, pada ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang isi teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini, pendapat para ahli, serta hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan kajian guna memberikan landasan yang kuat akan urgensi penelitian yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel dan pendekatan-pendekatan, metode lain sebagainya dalam mencari, mengumpulkan dan menganalisa data yang didapat agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dalam berbentuk skripsi sehingga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masukan dalam merencanakan kebijakan.

BAB IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti melakukan analisis temuan data dan pembahasannya dengan teori-teori yang ada serta data yang mendukung. Dengan langkah yang sudah tersusun akan terlihat masalah-masalah yang diteliti serta pemecahan masalahnya.

BAB V berisi simpulan, implikasi, serta rekomendasi yang berisi penjelasan singkat mengenai hasil penelitian serta masukan yang memiliki manfaat dari hasil penelitian tersebut